

Assessment IT di Bagian Kurikulum Sekolah Menggunakan Framework COBIT 5 (Studi Kasus SMP Negeri 2 Playen)

Dhanang Febrianto¹, Sri Handayaningsih, S.T.,M.T.²

^[1,2]*Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY 55191
Email: ¹dhanang1300016012@webmail.uad.ac.id, ²sriningsih@tif.uad.ac.id*

ABSTRAK

Kebutuhan akan informasi yang cepat, andal, dan akurat dalam kondisi lingkungan yang penuh ketidakpastian mutlak diperlukan. Saat ini, di SMP Negeri 2 Playen khususnya di bidang kurikulum saat ini staff dan karyawan belum handal/menguasai perihal teknologi, sehingga pemanfaatan teknologi masih tergolong minimal. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penilaian (*assessment*) di bagian kurikulum sekolah. Proses *assessment* pada penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 5. Metode *assessment* yang dilakukan mencakup : (1) Pemetaan COBIT, meliputi pemetaan tujuan strategis organisasi kemudian dihubungkan dengan *Enterprise Goals*, *IT-Related Goals*, dan domain *Process*. (2) Mengukur nilai *capability level* berdasarkan data kuisioner. (3) Menentukan nilai *current capability*, serta melakukan analisa kesenjangan. (4) Memberikan rekomendasi aktivitas perbaikan. Hasil *assessment* menunjukkan tingkat Capability Level proses APO04 berapa pada level 1, proses BAI05 dan BAI07 berapa pada level 2. *Rating scale* dari ketiga domain proses tersebut sama-sama menunjukkan nilai P “*partially achieved*”. Kemudian dibuat rencana/rekomendasi solusi perbaikan mencapai nilai F “*fully achieved*” di setiap level kematangan kapabilitas.

Kata kunci : *Assessment, COBIT 5, Capability Level, Rating Scale*

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi yang cepat, andal dan akurat dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mutlak diperlukan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi jika perusahaan melakukan investasi dibidang teknologi informasi. Sabherwal dan King (1991); Grover dan Goslar (1993) membuktikan secara empiris bahwa teknologi informasi merupakan sarana untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan organisasi. Investasi dibidang teknologi informasi dalam suatu organisasi sebagian besar bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja individual anggota organisasi dan institusiya.

SMP Negeri 2 Playen merupakan sekolah yang memiliki memiliki banyak guru dan staff serta siswa yang membutuhkan suatu sistem informasi agar dapat membantu mempercepat dalam memperoleh kebutuhan informasi. Penggunaan TI akan bermanfaat jika penerapannya sesuai dengan tujuan, visi, dan misi organisasi, sehingga tujuan organisasi akan tercapai jika rencana dan strategi TI diimplementasikan selaras dengan rencana dan strategi organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil survei di sekolah, aset TI yang tersedia di sekolah saat ini bisa dikatakan cukup tinggi. Sedangkan untuk pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) juga

terbilang masih minimal, dikarenakan sebagian besar staff belum menguasai/handal dalam perihal teknologi. Karena apabila pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan menghasilkan sebuah keluaran (product) yang baik pula. Maka dari itu perlu adanya sebuah perubahan atau inovasi pada bagian kurikulum sekolah, baik dari segi teknologi informasi maupun sumber daya. Dengan adanya perubahan diharapkan serangkaian kegiatan dalam bidang kurikulum sekolah akan menjadi lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan *assessment* di bagian kurikulum SMPN 2 Playen antara lain :

- 1) Mempelajari gambaran umum Bidang Kurikulum SMPN 2 Playen.
Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah mempelajari gambaran serta proses kerja di Bidang Kurikulum SMPN 2 Playen. Hal ini dilakukan berdasarkan inisiatif sebelum proses evaluasi dimulai, serta melakukan observasi langsung dan wawancara dengan stakeholder
- 2) Menentukan ruang lingkup *assesment*.
Dalam hal ini diputuskan ruang lingkup mencakup proses-proses internal berdasarkan standar COBIT 5, karena Bidang Kurikulum SMPN 2 Playen memiliki keinginan untuk terlebih dahulu merapikan hal-hal internal.
- 3) Pengumpulan data.
Selain mengumpulkan data untuk mendukung pembuktian penilaian proses evaluasi, sebagian tahapan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data untuk memperkirakan kontrol internal.
- 4) Pemetaan proses COBIT 5
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pemetaan berdasarkan objek penelitian. Hal ini dilakukan agar penilaian tepat dan sesuai kebutuhan dalam penilaian kapabilitas proses dengan COBIT 5. Proses COBIT 5 yang akan dilakukan

penilaian adalah domain APO04 (*Manage Innovation*), BAI05 (*Manage Organisational Change Enablement*), BAI07 (*Manage Change Acceptance and Transitioning*).

5) Mengukur *Capability level*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan penilaian setiap proses yang telah dilakukan, pemetaan pada proses yang akan dinilai dengan tujuan mendapatkan hasil pengukuran di level dan pencapaian sesuai bukti di lapangan berdasarkan COBIT 5.

6) Hasil pengukuran *capability level*

Hasil pengukuran didapatkan dari langkah sebelumnya dengan menampilkan ke dalam bentuk tabel atau grafik dari kapabilitas level yang dinilai.

7) Analisa Kesenjangan

Dilakukan untuk mengetahui tingkat harapan dan kegiatan/solusi apa yang harus dilakukan agar tingkat kapabilitas saat ini mencapai tingkat harapan yang diinginkan.

8) Pemberian rekomendasi dan usulan perbaikan.

Langkah ini merupakan keluaran dari hasil penelitian yang bermanfaat dalam menjabarkan rekomendasi berdasarkan penilaian proses COBIT yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan di bidang kurikulum SMPN 2 Playen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemetaan COBIT

Berdasarkan *Balanced Scorecard*, dimensi yang diperoleh dari tujuan bagian kurikulum SMP Negeri 2 Playen adalah Optimalisasi fungsi proses bisnis (*Optimisation of business process functionality*). Pemetaan tujuan organisasi dengan tujuan Kurikulum SMPN 2 Playen, disajikan pada tabel 3.1

Tujuan organisasi tersebut akan dipetakan ke tujuan terkait TI dalam COBIT 5 (ISACA 2012). Pada pemetaan ini menghasilkan lima tujuan terkait TI dalam COBIT 5 dengan cara memilih proses yang

berkategori primer (P), disajikan dalam Tabel 3.2.

Dimensi (BSC)	Tujuan Organisasi	Tujuan Bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Playen
Internal	Optimalisasi fungsi proses bisnis (Enterprise goal no.11)	Mengembangkan sebuah manajemen Teknologi Informasi yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga memudahkan staff dalam mengelola kurikulum sekolah.

Tabel 4.1. Pemetaan Tujuan Organisasi ke Tujuan Bagian Kurikulum Sekolah.

		Tujuan Organisasi
		Optimalisasi fungsi proses bisnis (Enterprise goal no.11)
(a)		(b)
Tujuan Terkait TI		
1	Penyelarasan strategi TI dan bisnis	P
7	Pengiriman layanan TI sesuai dengan persyaratan bisnis	P
8	Penggunaan aplikasi, informasi, dan solusi teknologi yang memadai	P
9	Kelincahan IT	P
12	Pemberdayaan dan dukungan proses bisnis dengan mengintegrasikan aplikasi dan teknologi ke dalam proses bisnis	P

Tabel 3.2. Pemetaan Tujuan Organisasi nomor 11 ke Tujuan Terkait TI

Dari tujuan terkait-IT, maka selanjutnya dikelompokkan yang berkategori *Low* (Rendah), *Medium* (Pertengahan), dan *High* (Tinggi) dalam pengelolaan kurikulum SMPN 2 Playen.

Kategori	Tujuan Terkait-IT
L	1, 7
M	8, 12
H	9

Tabel 3.3. Pengelompokan proses-proses ke kategori *Low* (Rendah), *Medium* (Pertengahan), dan *High* (Tinggi)

Dari tabel 3.3 Tujuan terkait TI yang sudah diperoleh dipetakan ke dalam 37 proses TI (ISACA 2012). Selanjutnya akan dipilih proses yang berkategori primer (P) yang disajikan pada tabel 3.4.

Dari tabel 3.4 proses yang berkategori primer (P) adalah domain yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu proses APO04 (*Manage Innovation*), BAI05 (*Manage Organisational Change Enablement*), BAI07 (*Manage Change Acceptance and Transitioning*).

		Tujuan terkait IT
		Penggunaan aplikasi, informasi, dan solusi teknologi yang memadai
Proses COBIT 5		8
AP004	Kelola Inovasi	P
BAI05	Kelola Pemberdayaan Perubahan Organisasi	P
BAI07	Kelola Perubahan Penerimaan dan Transisi	P

Tabel 3.4. Pemetaan Tujuan terkait TI ke Proses

3.2 Penentuan Responden

Pemilihan dan penentuan responden mengacu pada diagram RACI dari COBIT 5. Diagram RACI menggambarkan peran-peran dari para pemangku kepentingan di bagian kurikulum sekolah yang terkait langsung dengan proses pengelolaan kurikulum sekolah. Peran-peran pada diagram RACI tersebut kemudian dipetakan kedalam peran-peran yang ada pada bagian kurikulum sekolah sesuai dengan struktur organisasi.

No	Fungsi Struktur COBIT 5	Fungsi Struktur Kurikulum SMPN 2 Playen	AP004	BAI05	BAI07
1	Board	- Kasek - Waka 1 - Waka Bid.		√	
2	Chief Executive Officer	- Kasek - Waka 1		√	
3	Chief Financial Officer	- Kasek - Waka 1		√	
4	Chief Operating Officer	- Kasek - Waka 1		√	
5	Business Executives	- Kasek Waka 1	√	√	√
6	Business Process Owner	- Kasek - Waka 1	√	√	
7	Strategy Executive Committee	- Kasek - Waka 1 - Waka Bid. - Anggota 1	√	√	
8	Steering (Project and Programme) Committee	Waka 1		√	√
9	Project Management Office	- Kasek - Waka 1		√	
10	Value Management Office	- Kasek - Waka 1			
11	Chief Risk Officer	Waka 1			√
12	Chief Information Security	- Kasek - Anggota 3			
13	Architecture Board	Waka 1			
14	Enterprise Risk Committee	- Kasek - Anggota 1			
15	Head of Human Resources	- Kasek - Waka 1	√	√	
16	Compliance				
17	Audit	Kasek			
18	Chief Information Officer	- Kasek - Waka 1	√	√	√
19	Head of Architecture	- Kasek - Waka 1	√		
20	Head of Development	- Kasek - Waka 1	√	√	√
21	Head of IT Operations	- Kasek - Anggota 3	√	√	√
22	Head of IT Administration	- Kasek - Anggota 3			

23	Service Manager	- Kasek - Waka 1	√	√	√
24	Information Security Manager	- Kasek - Anggota 3	√	√	√
25	Business Continuity Manager	- Kasek - Waka Bid.		√	√
26	Privacy Officer	- Kasek - Waka Bid.		√	√

Tabel 3.5. Identifikasi Diagram RACI APO04, BAI05 dan BAI07

Berdasarkan hasil dari pemetaan pada fungsi struktur COBIT 5 ke fungsi struktur Kurikulum SMPN 2 Playen maka pihak yang menjadi responden pada kuesioner *capability level* di penelitian ini adalah :

- APO04 : Kasek, Waka 1, Waka bid. Kurikulum, Anggota 1, Anggota 3
- BAI05 : Kasek, Waka 1, Waka bid. Kurikulum, Anggota 1, Anggota 3
- BAI07 : Kasek, Waka 1, Waka bid. Kurikulum, Anggota 3

3.3 Pengolahan Data Responden

Setelah mendapatkan data dari kuisioener selanjutnya adalah proses pengolahan data. Berikut ini adalah daftar hasil pengolahan data responden pada APO04 (Mengelola Inovasi), BAI05 (Mengelola Pemberdayaan Perubahan Organisasi), dan BAI07 (Mengelola Perubahan Penerimaan dan Transisi).

Berdasarkan pengolahan data kuisioer secara keseluruhan domain APO04, BAI05, dan BAI07, dengan menggunakan skala rating (N / P / L / F), yaitu “N” (*Not Achieved*) : dimana proses/kegiatan yang dimaksud belum dicapai (0% - 15%). “P” (*Partially Achieved*) : dimana proses yang dimaksud dicapai sebagian. (15% - 50%). “L” (*Largely Achieved*) : dimana proses yang dimaksud sebagian besar dicapai (50% - 85%).

“F” (*Fully Achieved*) : dimana proses yang dimaksud sepenuhnya tercapai (85% - 100%). Rekapitulasi persentase jawaban setiap level dapat disajikan dalam tabel 3.6. Rumus dalam menentukan persentase tersebut adalah :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah rata}^2 \text{ per level}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100 \%$$

3.4 Hasil Perhitungan Capability Level

Pada hasil perhitungan menunjukkan persentase perolehan nilai tingkat kematangan pada Bagian Kurikulum SMPN 2 Playen, kemudian nilai yang paling besar untuk menunjukkan nilai tingkat kematangan pada setiap proses domain saat ini (*current capability*) sebagai berikut :

Domain	Proses	Current Capability (rating scale)
APO04	Mengelola Inovasi (<i>Manage Innovation</i>)	Level 1 (<i>Partially Achieved</i>)
BAI05	Mengelola perubahan dalam organisasi (<i>Manage Organisational Change Enablement</i>)	Level 2 (<i>Partially Achieved</i>)
BAI07	Mengelola Perubahan Penerimaan dan Transisi (<i>Manage Change Acceptance and Transitioning</i>)	Level 2 (<i>Partially Achieved</i>)

Tabel 3.7. *current capability* bagian kurikulum SMPN 2 Playen

Berdasarkan tabel diatas, hasil *capability level* pada domain APO04 (*Manage Innovation*) memperoleh skala P (*Partially Achieved*) pada tingkatan Level 1, domain BAI05 (*Manage Organisational Change Enablement*) dan BAI07 (*Manage Change Acceptance and Transitioning*) memperoleh skala P (*Partially Achieved*) pada tingkatan Level 2. Berdasarkan nilai tersebut maka tidak bisa dilanjutkan pada tingkatan level diatasnya, karena untuk bisa melanjutkan pada level diatasnya nilai skala harus mencapai nilai F (*Fully Achieved*).

Proses	Distribusi jawaban (%)																							
	Level 0				Level 1				Level 2				Level 3				Level 4				Level 5			
	N	P	L	F	N	P	L	F	N	P	L	F	N	P	L	F	N	P	L	F	N	P	L	F
APO04	0,2	0,6	0,2			0,87	0,33			0,42	0,5	0,08	0,11	0,60	0,24	0,04	0,35	0,47	0,16		0,65	0,33	0,03	
BAI05		0,6	0,4		0,1	0,57	0,33			0,88	0,34		0,05	0,53	0,47		0,15	0,60	0,25		0,75	0,16	0,08	
BAI07		0,5	0,5		0,06	0,63	0,31			0,73	0,28		0,14	0,57	0,34		0,20	0,55	0,30		0,72	0,26	0,03	

Tabel 3.6. persentase jawaban setiap level data kuisioer responden

Perolehan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pada domain APO04 terdapat pada Level 1 yaitu sudah ada proses yang diterapkan/diimplementasikan terkait dengan Pengelolaan Inovasi. Sedangkan pada domain BAI05 dan BAI07 terdapat pada Level 2 yaitu proses yang diterapkan sudah dikelola dan dikontrol (direncanakan, dimonitor, dan disesuaikan) terkait dengan pengelolaan pemberdayaan perubahan organisasi serta pengelolaan perubahan penerimaan dan transisi.

Dari proses tersebut diperoleh temuan temuan pada setiap proses domain yang dipilih, yaitu :

Proses	Temuan <i>Capability Level</i>
APO04	Adanya rencana untuk melakukan perubahan inovasi di bagian kurikulum sekolah.
	Langkah – langkah dalam melakukan perubahan inovasi belum terdefinikan dengan baik.
	Kurangnya sumber daya dan informasi untuk perubahan inovasi pada bidang kurikulum sekolah.
	Infrastruktur dan lingkungan kerja yang dibutuhkan untuk perubahan inovasi belum ditetapkan dan terdokumentasi.
	Kurangnya minat, potensi, serta upaya kesadaran untuk mengadopsi inovasi teknologi baru.

Tabel 3.8. Hasil temuan *Capability Level* APO04 (Mengelola Inovasi)

Proses	Temuan <i>Capability Level</i>
BAI05	Adanya kesadaran para staf untuk melakukan perubahan pada Bidang Kurikulum Sekolah
	Kurangnya kesiapan dan kemampuan dari setiap stakeholder untuk menerima sebuah perubahan.
	Struktur anggota belum selaras dengan visi dan misi tujuan bidang kurikulum.
	Tidak adanya sistem pengukuran kinerja yang mengidentifikasi akar penyebab/masalah.
	Staff/anggota baru terkadang sulit berbaaur dan mengikuti sistem pada bagian kurikulum.

Tabel 3.9. Hasil temuan *Capability Level* BAI05 (Mengelola Perubahan dalam Organisasi)

Proses	Temuan <i>Capability Level</i>
BAI07	Proses bisnis sudah teridentifikasi.
	Implementation plan (rencana implementasi) belum mencerminkan strategi implementasi yang luas.
	Langkah – langkah untuk mengelola perubahan transisi belum teridentifikasi.
	Kurangnya SDM dan informasi untuk perubahan transisi pada bidang kurikulum sekolah.

Tabel 3.10. Hasil temuan *Capability Level* BAI07 (Mengelola Perubahan Penerimaan dan Transisi)

Berdasarkan hasil perhitungan *capability level*, maka diperoleh tingkat kemampuan pada bagian kurikulum SMPN 2 Playen saat ini (*current capability*). Dari hasil perhitungan tersebut, juga terdapat nilai kemampuan yang diharapkan kedepannya oleh bagian kurikulum sekolah. Sehingga dilakukan analisa tingkat kemampuan saat ini (*as is*) dan yang diharapkan (*to be*).

Proses	Kondisi saat ini	Harapan	Solusi
APO04	Adanya rencana untuk melakukan perubahan inovasi di bagian kurikulum sekolah.	Rencana untuk perubahan inovasi pada bagian kurikulum sekolah sudah diidentifikasi.	Membuat rencana inovasi yang mencakup tujuan, risiko, dan anggaran
	Langkah – langkah dalam melakukan perubahan inovasi belum terdefinikan dengan baik.	Adanya langkah – langkah dalam melakukan perubahan inovasi yang teridentifikasi dan tersusun dengan baik	Menyusun langkah - langkah untuk melakukan perubahan inovasi, mulai dari rencana hingga implementasi

	Kurangnya sumber daya dan informasi untuk perubahan inovasi pada bidang kurikulum sekolah.	Tersedianya sumber daya dan informasi untuk perubahan inovasi pada bagian kurikulum sekolah	Melakukan pencarian, pemindaian, dan peneltian dari lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi teknologi baru yang muncul.
	Infrastuktur dan lingkungan kerja yang dibutuhkan untuk perubahan inovasi belum ditetapkan dan terdokumentasi.	Infrastuktur dan lingkungan kerja yang dibutuhkan untuk perubahan inovasi sudah ditetapkan dan terdokumentasi.	Menyediakan infrastruktur yang dapat memacu untuk inovasi
	Kurangnya minat, potensi, serta upaya kesadaran untuk mengadopsi inovasi teknologi baru.	Adanya minat, potensi, serta upaya kesadaran untuk mengadopsi inovasi teknologi baru	Memahami minat dan potensi dari instansi untuk menerapkan/ mengadopsi inovasi teknologi baru dan memfokuskan upaya kesadaran pada inovasi teknologi

Tabel 3.11. Analisa Gap proses APO04 (Mengelola Inovasi)

Proses	Kondisi saat ini	Harapan	Solusi
BAI05	Adanya kesadaran para staf untuk melakukan perubahan pada Bidang Kurikulum Sekolah	Menetapkan rencana perubahan pada bidang kurikulum sekolah	Adanya keputusan atau kebijakan dari ketua/ pemimpin untuk menunjukkan komitmen terhadap perubahan.
	Kurangnya kesiapan dan kemampuan dari setiap stakeholder untuk menerima sebuah perubahan.	Stakeholder siap dan memiliki kemampuan untuk menerima/mengadopsi perubahan.	Menilai dampak dari perubahan, kesiapan, dan kemampuan saat ini dari stakeholder untuk mengadopsi sebuah perubahan
	Struktur anggota belum selaras dengan visi dan misi tujuan bidang kurikulum.	Struktur organisasi selaras dengan visi misi bidang kurikulum	Mengidentifikasi ulang struktur organisasi agar sesuai dengan visi dan misi.
	Tidak adanya sistem pengukuran kinerja yang mengidentifikasi akar penyebab/masalah.	Adanya sistem pengukuran kinerja di bagian kurikulum sekolah	Menggunakan/ menerapkan sebuah sistem pengukuran kinerja untuk mengidentifikasi akar penyebab/masalah
	Staff/anggota baru terkadang sulit berbaur dan mengikuti sistem pada bagian kurikulum.	Staff/anggota baru dapat mengikuti serangkaian kegiatan pada bagian kurikulum sekolah.	Memberikan bimbingan, pelatihan, dan berbagi pengetahuan kepada staf baru.

Tabel 3.12. Analisa Gap proses BAI05 (Mengelola Perubahan dalam Organisasi)

Proses	Kondisi saat ini	Harapan	Solusi
BAI07	Proses bisnis sudah teridentifikasi.	Serangkaian kegiatan di bidang kurikulum berdasarkan pada proses bisnis yang berlaku.	Serangkaian kegiatan pada bidang kurikulum berdasarkan pada proses bisnis yang berlaku.
	Implementation plan (rencana implementasi) belum mencerminkan strategi implementasi yang luas.	Rencana implementasi harus mencerminkan strategi implementasi yang luas.	Membuat rencana implementasi yang mencerminkan strategi implementasi.

	Langkah – langkah untuk mengelola perubahan transisi belum teridentifikasi.	Menetapkan langkah – langkah untuk mengelola perubahan transisi	Menyusun langkah – langkah untuk melakukan perubahan transisi, mulai dari rencana hingga implementasi
	Kurangnya sumber daya dan informasi untuk perubahan transisi pada bidang kurikulum sekolah.	Sumber daya dan informasi tersedia untuk perubahan transisi pada bidang kurikulum sekolah.	Menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk perubahan transisi.

Tabel 3.13. Analisa Gap proses BAI07 (Mengelola Perubahan Penerimaan dan Transisi)

3.5 Aktivitas Perbaikan

Berdasarkan analisa Gap pada domain APO04, BAI05, dan BAI07 diperoleh tingkat kemampuan saat ini (*current capability*) dan harapan pada bagian kurikulum SMPN 2 Playen. Sehingga, ada sebuah kesenjangan antara keduanya. Maka perlu dilakukan sebuah solusi atau rencana perbaikan. Rencana perbaikan tersebut ditujukan untuk proses domain yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu proses Pengelolaan Inovasi (APO04), Pengelolaan Pemberdayaan Perubahan Organisasi (BAI05) dan BAI07 (Mengelola Perubahan Penerimaan dan Transisi).

No	Aktivitas Perbaikan	Proses
1.	Memberikan pelatihan atau kursus dasar komputer / teknologi kepada guru dan karyawan.	APO04
2.	Mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar perihal pentingnya manfaat teknologi. Selanjutnya ilmu dapat disalurkan kepada guru dan karyawan sekolah untuk membangkitkan minat dan kesadaran pentingnya teknologi di era saat ini.	
3.	Memberikan pemahaman kembali mengenai visi dan misi bersama kepada guru staff kurikulum supaya selaras dan mendukung tujuan instansi.	BAI05
4.	Memberikan bimbingan, pengarahan, dan pelatihan kepada anggota baru supaya tidak kesulitan untuk berbaur ke dalam sistem kurikulum sekolah.	
5.	Menjalankan serangkaian kegiatan pada bidang kurikulum supaya berjalan berdasarkan SOP yang sudah ada.	BAI07

Tabel 3.14. Aktivitas Perbaikan pada proses APO04, BAI05, dan BAI07

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai assessment di bagian kurikulum sekolah menggunakan framework COBIT 5 di SMPN 2 Playen, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Tingkat kematangan domain APO04 (Mengelola Inovasi) berada pada level 1 (*performed process*). Untuk tingkat kematangan domain BAI05 (Mengelola Perubahan dan Organisasi) dan BAI07 (Mengelola Perubahan Penerimaan dan Transisi) berada pada level 2 (*manage process*).
2. Skala nilai (*rating scale*) pada setiap domain menunjukkan pada tingkatan “P” (*partially achieved*), maka rencana/rekomendasi solusi perbaikan mempertimbangkan hasil pengukuran tingkat kematangan setiap domain untuk dijadikan dasar atau model dalam proses perbaikan, pengembangan, dan evaluasi untuk mencapai nilai “F” (*fully achieved*).
3. Hasil rekomendasi untuk bidang kurikulum SMPN 2 Playen supaya mencapai target yang diharapkan yaitu memberikan pemahaman dan pelatihan dasar teknologi kepada guru dan karyawan mengenai pentingnya manfaat teknologi informasi di era saat ini, serta menjalankan serangkaian kegiatan di bidang kurikulum supaya mengikuti aturan SOP yang ada.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, S. 2014. Strategic Planing Using COBIT 5. *COBIT Focus*, 2 (2), 1-7.

- [2] ISACA. 2012. *COBIT 5 A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*. USA: IT Governance Institute.
- [3] ISACA. 2012. *COBIT 5 Enabling Processes*. USA: IT Governance Institute.
- [4] ISACA. 2013. *COBIT 5 Process-Assessment Model*. USA: IT Governance Institute.
- [5] Islamiah, M. P. 2014. *Tata Kelola Teknologi Informasi dengan Studi Kasus pada Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilu (DKPP) menggunakan framework COBIT 5.0*. Skripsi, Sistem Informasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- [6] JUKNIS BOSNAS permendikbud no 26 tahun 2017-1. Ditemukenali 03 November 2017, dari <http://psma.kemdikbud.go.id/index/home/lib/files/pengumuman/permendikbud%20no%2026%20tahun%202017-1.pdf>
- [7] Kaplan, R. S., & David, P. N. 2000. *Balanced Scorecard Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Diterjemahkan oleh: Pater R. Yosi Pasla, M.B.A. Jakarta: Erlangga.
- [8] Kendall, K.E., & Kendall, J.E. (2011). *System Analysis And Design*. 8th Edition. New Jersey: Prentice Hall
- [9] Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Octaria, C. 2017. *Audit Tata Kelola Teknologi Informasi di Universitas Lampung enggunakan Framework COBIT 5 Fokus Domain EDM (Evaluate, Direct, and Monitor)*. Skripsi, Sistem Informasi, Universitas Lampung, Lampung.
- [11] Prasetyo, R. D. 2017. *Audit Sistem Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 4.1 Studi Kasus DIGILIB Universitas Ahmad Dahlan*. Skripsi, Teknik Informatika, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- [12] Sabherwal, R., and King, W. (1992). *Decision Processes for Developing Strategic. Application of Information of Information system : A Contingency Approach*. Decision Science. 1992.
- [13] Surendro, K. 2009. *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi*. Bandung: Informatika.
- [14] Yuwono, S., Edy, S., & Muhammad, I. 2007. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*. Jakarta: PT Gramedian Pustaka Utama.